

Eksplorasi Persepsi Perempuan Pengusaha Mikro Dalam Emansipasi: Studi Kualitatif pada Perempuan Pengusaha di Serang

Niva Syah Dwi Apriliani¹ Dema Tesniyadi²

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}
Email: 2290220049@untirta.ac.id¹ dematesniyadi@untirta.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi terkait persepsi perempuan pengusaha mikro dalam emansipasi, serta dampaknya dalam mencapai keberhasilan usaha mikro perempuan pengusaha. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan tiga informan perempuan pengusaha mikro di Serang: Ibu Uum, Ibu Rita Rosmalia, dan Ibu Rika. Dalam temuan yang didapatkan penelitian menunjukkan bahwa emansipasi perempuan berperan dalam menumbuhkan kepercayaan diri informan dalam menjalankan usaha dan mengelola peran ganda sebagai pengusaha dan ibu rumah tangga. Selain itu, dukungan dari keluarga dan komunitas pengusaha perempuan menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan usaha mikro mereka. Namun, perempuan pengusaha masih menghadapi tantangan berupa stereotip gender, minimnya modal, dan hambatan sosial-ekonomi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa emansipasi perempuan tidak hanya meningkatkan perekonomian keluarga tetapi juga mampu mengubah stereotip sosial terhadap perempuan, menginspirasi kemandirian ekonomi, serta memberikan dampak positif bagi perubahan sosial di lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Emansipasi Perempuan, Usaha Mikro, Perempuan Pengusaha

Abstract

This research explores the perceptions of women micro entrepreneurs on women's emancipation, and how this emancipation influences their success in micro businesses. This study uses a qualitative approach through in-depth interviews with three female micro-entrepreneur informants in Serang: Mrs. Uum, Mrs. Rita Rosmalia, and Mrs. Rika. The findings obtained by the research show that women's emancipation plays a role in growing informants' self-confidence in running a business and managing their dual roles as entrepreneurs and housewives. Apart from that, support from the family and community of women entrepreneurs is an important factor that drives the success of their micro-enterprises. However, women entrepreneurs still face challenges in the form of gender stereotypes, lack of capital, and socio-economic barriers. The results of this research indicate that women's emancipation not only improves the family economy but is also able to change social stereotypes towards women, inspire economic independence, and have a positive impact on social change in the surrounding environment.

Keywords: Women's Emancipation, Micro Businesses, Women Entrepreneurs, Liberal Feminist Theory



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Emansipasi perempuan merupakan upaya kaum wanita untuk memiliki harkat dan martabat yang sama dengan kaum pria (Setyagama, 2014). Emansipasi sendiri berarti pembebasan dari suatu penguasaan. Emansipasi perempuan merupakan isu penting yang saat ini terus berkembang dalam mencapai kesetaraan gender dimana kesetaraan gender sendiri adalah hak yang seharusnya dimiliki setiap orang tanpa adanya perbedaan golongan maupun jenis kelamin (Trisnawati & Widiansyah, 2022). Peningkatan terhadap kesadaran akan hak-hak perempuan melalui emansipasi perempuan membuka kesempatan bagi perempuan untuk bisa berkontribusi serta bersaing dalam berbagai bidang, salah-satunya pada bidang ekonomi, yaitu dengan usaha mikro. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), memiliki peran penting

bagi pembangunan sebuah negara, terutama bagi negara berkembang dimana UMKM berpengaruh terhadap perekonomian negaranya. Di Indonesia UMKM berkontribusi pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Negara. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Akhmad & Purnomo, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ervina Indiworo (2016). bahwa dari jumlah UMKM di Indonesia, perempuan yang juga memiliki kontribusi di dalam UMKM dengan jumlah yang cukup besar. Meskipun data kontribusi perempuan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah masih minim, tetapi kenyataan dari temuan dilapangan terhadap usaha mikro, kecil dan menengah mayoritas dikelola oleh kaum perempuan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fadli, 2017), Bahwa dalam perekonomian, perempuan merupakan pelaku yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendorong perekonomian, baik pada perekonomian keluarga, ataupun masyarakat secara nasional (hlm. 37). Hal ini dilatarbelakangi pula oleh 40% total jumlah pengusaha skala mikro berasal dari kalangan perempuan. UMKM yang dipelopori oleh perempuan tumbuh 8% 38 tahunnya, dan total UMKM di Indonesia berkontribusi 57% terhadap produk domestik bruto, dan menyediakan 96% lapangan pekerjaan (Pambudy, 2014), sebagaimana dikutip dalam (Fadli, 2017). Namun hal ini jika dilihat di Serang pula, kebanyakan para pengusaha mikro dikelola oleh kaum perempuan terutama di daerah Pasar Rau. Dalam jurnal yang berjudul Kesetaraan Gender: Fenomena Pergeseran Peran Ekonomi Wanita Dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung oleh Sri Fadilah Bahwa emansipasi perempuan berdampak terhadap pergeseran peran wanita salah-satunya yaitu pada peran ekonomi (Fadilah, 2018). Hal ini diperkuat dengan adanya perjuangan terhadap kesetaraan gender yang dilakukan oleh kaum feminis. Yang mana hal ini memiliki alasan lain sehingga wanita yang dianggap sebagai tulang rusuk bagi suami dalam rumah tangga yaitu secara ekonomi, kini bergeser menjadi penyandang peran sebagai tulang punggung bagi keluarganya, atau sebagai pencari nafkah.

Keterlibatan perempuan dalam usaha mikro bukan hanya memberikan dampak pada pendapatan perekonomian saja namun juga mampu memberikan perubahan sosial yaitu sebagai inspirasi perempuan lain untuk berani memulai usaha, membangun kemandirian ekonomi, serta menumbuhkan kepercayaan diri seorang perempuan dalam memasuki dunia pekerjaan. Menurut salah satu pengusaha mikro yaitu Ibu Uum yang merupakan pedagang nasi di serang pasar rau, bahwa melalui usaha mikro yang ia jalani dengan berdagang nasi, ini sangat membantu kebutuhan perekonomian keluarga, ditengah-tengah ibu uum yang merupakan *single parent* dengan memiliki tiga orang anak, yang juga merupakan tulang punggung keluarganya dalam perekonomian. Namun melalui usaha yang sudah hampir sepuluh tahun ia jalani ini, mampu menopang kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.

Teori feminisme liberal menjelaskan terkait kedudukan yang dimiliki perempuan ataupun lelaki yang setara, tak terkecuali dalam dunia pekerjaan untuk diberikan kesempatan dalam mengejar karier yang mereka inginkan tanpa ada perbedaan Robiatussoleha et al. (2024, hlm. 335) Teori feminisme liberal dalam sosiologi memberikan pandangan yang relevan untuk mengkaji dampak emansipasi perempuan yang berperan dalam keberhasilan usaha mikro perempuan pengusaha. Dengan menekankan pada pentingnya kesempatan bagi perempuan untuk mendapatkan kesetaraan dalam berbagai aspek salah-satunya kesempatan dalam mengelola sebuah usaha secara mandiri. Selain itu teori ini dapat membantu dalam mengamati tantangan serta hambatan yang para pengusaha perempuan hadapi, serta memberikan mendorong dan memotivasi agar memiliki tekad yang kuat dan serta kepercayaan diri dalam mengelola sebuah usaha untuk mencapai keberhasilan.

Dibalik dampak-dampak positif dari adanya kontribusi perempuan terhadap usaha mikro, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi perempuan untuk mendapatkan kesempatan yang sama, terutama untuk memasuki dunia kerja, hal tersebut seperti sumber daya yang belum memadai, dukungan yang kurang, serta kurangnya representasi perempuan. Hal-hal tersebut juga tidak lain dipengaruhi oleh *stereotip* terhadap perempuan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nisa, 2023) bahwa perbedaan gender sering dipahami sebagai kodrat wanita dan pria. Melalui berbagai proses yang cukup panjang membuat hukum serta norma sosial mengatur kedudukan yang berbeda antara wanita dan pria. Hal ini mengakibatkan banyak peraturan yang tidak adil, yang akhirnya memunculkan berbagai masalah seperti ketidakadilan, marginalisasi wanita, subordinasi, *stereotip*, serta kekerasan. Hal-hal tersebut menjadi salah-satu penghambat seorang perempuan untuk bisa berdiri secara mandiri terutama dalam perekonomian. Berbagai *Stereotip* terhadap perempuan ini, masih melekat dan mengelilingi kehidupan mereka. Oleh karena itu dukungan untuk mendapatkan kesempatan yang sama dibutuhkan untuk mereka dalam membangun kepercayaan diri, serta kemandirian untuk terus berkembang.

Belum banyaknya penelitian yang menyoroti terkait bagaimana persepsi perempuan pengusaha terkait emansipasi perempuan serta bagaimana emansipasi perempuan mampu membangun motivasi dan kepercayaan diri mereka untuk terjun ke dunia pekerjaan terutama pada usaha mikro, ditengah tantangan-tantangan seperti pada *stereotip* gender. Penelitian terdahulu terkait peran perempuan dalam usaha mikro yang kebanyakan diantaranya hanya memfokuskan pada aspek usaha mikro dengan meningkatnya UMKM dalam pembangunan perekonomian negara, contohnya pada jurnal penelitian yang berjudul "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM" dimana penelitian ini hanya memfokuskan pada peningkatan UMKM oleh peran perempuan sebagai Peningkatan Produk Domestik Bruto, yang mana tidak terlalu menyoroti terkait emansipasi perempuan sebagai keberhasilan usaha mikro. penelitian ini menambah literatur baru terkait emansipasi perempuan dengan menyoroti dukungan sosial untuk mencapai keberhasilan perempuan pengusaha, selain itu penelitian ini juga bisa menjadi acuan pemerintah untuk mengembangkan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang ada, baik itu fenomena secara alamiah ataupun buatan manusia, yang mana fenomena tersebut berupa aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan serta perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lainnya. (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji terkait persepsi perempuan pengusaha mikro dalam emansipasi perempuan serta bagaimana emansipasi ini mempengaruhi mereka dalam mencapai keberhasilan dalam mengelola usaha mikro. Penelitian kualitatif akan langsung masuk ke objek dengan mengeksplorasi *grant tour question*. Sehingga masalah mampu ditemukan secara jelas, dimana peneliti akan mengeksplorasi suatu objek (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Subyek penelitian ini adalah Perempuan atau Ibu-ibu yang mengelola usaha mikro kecil dan menengah di daerah Serang. Informan tersebut dipilih sesuai dengan kriteria tertentu, seperti lamanya informan tersebut dalam mengelola usaha mikro atau peran mereka terhadap perekonomian keluarga. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, juga studi pustaka melalui sumber-sumber yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan yang dilakukan dari wawancara dengan beberapa informan, yaitu Ibu Uum (informan pertama), seorang perempuan yang mengelola usaha mikro dengan berjualan nasi di daerah Serang tepatnya Pasar Rau selama kurang lebih hampir 10 tahun, yang berperan sebagai tulang punggung keluarga. Ibu Rita Rosmalia (informan kedua) seorang perempuan pengusaha usaha mikro yang juga berjualan nasi di daerah Serang yaitu di Pasar Rau, yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus perempuan pengusaha, dengan lama mengelola usaha sekitar 5 tahun lebih. serta ibu Rika (informan ketiga) sebagai ibu rumah tangga sekaligus perempuan pengusaha dengan usaha mikro es cream di Serang, yang lama mengelola usahanya sekitar kurang lebih 5 tahun. Ketiga informan ini menjadi contoh nyata dari peran seorang perempuan dalam usaha mikro di tengah-tengah tantangan sosial ekonomi yang ada. Dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan terhadap perempuan pengusaha di Serang, yaitu kepada tiga informan. Dimana informan pertama yaitu pada Ibu Uum bahwa hasil temuan yang didapatkan terkait penelitian ini yaitu emansipasi perempuan yang memiliki pengaruh cukup besar dalam membangun kepercayaan diri perempuan pengusaha untuk mampu mandiri dalam mengelola usaha mikro serta keberhasilan yang dicapainya. Menurut informan pertama dan ketiga pada penelitian ini bahwa mereka mulai merasa percaya diri setelah terjun ke dunia usaha, meskipun awalnya kepercayaan diri itu tidak ada, namun karena tekad yang mereka miliki sangat besar sehingga mampu mematahkan *stereotip* tentang perempuan yang hanya bisa di ranah domestik saja, yang mana hal ini karena akhirnya informan mampu mengelola usaha mikro sampai saat ini secara mandiri. Dimana salah-satu informan mengatakan "*saya awalnya ga percaya diri buat mulai jualan usaha tapi setelah dicobain mulai yakin ni bisa*" (wawancara November, 2024)

Informan juga mengungkapkan bahwa usaha mikro yang ia kelola ini dapat membantu kebutuhan sehari-hari keluarganya, ini yang akhirnya mampu menambah kepercayaan diri mereka untuk terus mengelola usaha sampai sejauh ini. Sedikit berbeda pada informan kedua bahwa ia menjelaskan awal mula ia mengelola usaha, ia sudah memiliki kepercayaan cukup besar untuk mampu mengelola sebuah usaha nasi yang hingga saat ini ia kelola, meskipun ia juga sering kali mendengar terkait *stereotip* terhadap perempuan namun ia tidak terlalu memikirkan hal tersebut. Tetapi menurutnya tetap saja emansipasi perempuan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membangun kepercayaan diri perempuan untuk bisa mencapai keberhasilan dalam usahanya. bisa dilihat bahwa hal emansipasi perempuan memiliki dampak cukup besar terutama dalam membuka kesempatan bagi mereka untuk mengelola usaha secara mandiri. Dalam teori feminisme liberal menekankan pada pentingnya memberikan kesetaraan serta kesempatan bagi perempuan dalam berbagai aspek, salah-satunya kesempatan untuk mengelola usaha secara mandiri.

Persepsi Perempuan Pengusaha Terhadap Emansipasi Perempuan Serta Kepercayaan Diri Dalam Mengelola Usaha

Dengan tekad kuat untuk mencoba memulai usahanya dengan mengelola warung nasi, dimana ketiga informan memaknai emansipasi perempuan sebagai salah-satu langkah mereka untuk membangun kepercayaan diri dalam mengelola usahanya informan merasa bahwa setelah mereka mulai mengelola usahanya, mereka mulai bisa percaya diri untuk mengelola usaha. Dimana salah-satu informan mengatakan "*emansipasi bukan cuma sesuatu yang ngebuat perempuan bisa mandiri dalam ekonomi, tapi juga tentang gimana cara bisa milih kebebasan mau ngelakuin apapun tanpa ngebedain antara perempuan sama lelaki*" (wawancara November, 2024) Mulai dari Kepercayaan diri tersebut yang mampu membuat usahanya terus berjalan hingga titik ini. Meskipun informan pertama dan kedua yang awalnya

memiliki keraguan untuk mencoba mengambil keputusan dalam mengubah perannya dari Ibu Rumah Tangga menjadi perempuan pengusaha. Keraguan tersebut muncul karena berbagai faktor seperti merasa kurangnya pengalaman dalam bekerja serta tekanan dari lingkungan masyarakat yang menganggap tugas perempuan hanya di ranah domestik saja, yang akhirnya membatasi mereka untuk mandiri secara ekonomi. Namun keputusan yang diambil ketiga informan untuk memulai mengelola usaha tumbuh dari kebutuhan ekonomi yang meningkat, terutama untuk informan pertama sehingga melalui emansipasi ini mereka bisa mematahkan tantangan seperti *stereotip* yang ada.

Ketika sudah mulai berhasil dalam mengelola usahanya, ketiga informan merasa bahwa mereka mulai bisa mencukupi kebutuhan perekonomian keluarganya terutama informan pertama yang berperan sebagai tulang punggung keluarga. Menurut informan pertama, kenyataan yang membuatnya harus mandiri secara ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya serta kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan sendiri, memberinya kepercayaan diri untuk terus mengelola usahanya, serta keyakinan yang timbul bahwa perempuan juga bisa mandiri secara ekonomi. Dari perspektif Feminisme Liberal bahwa, fenomena ini menunjukkan bagaimana emansipasi perempuan dalam perekonomian mampu memberi kesempatan bagi perempuan untuk bisa mandiri. Informan mengungkapkan emansipasi perempuan bisa berperan penting bagi perempuan "*betul kerasa dimana adanya emansipasi ini bisa membantu kita buat bisa mandiri dan berkembang kalo gada kemungkinan kita terus dirumah aja gada pergerakan gada kemajuan ngurus anak sama suami gitu-sama gitu aja*" (wawancara November, 2024)

Tantangan Serta Peran Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha

Dalam temuan yang didapatkan bahwa terdapat tantangan yang dihadapi perempuan pengusaha mikro ini, seperti kurangnya sumber daya yang mendukung dalam usaha mikro ini. Yaitu salah-satunya pada ibu Uum yang awalnya tidak memiliki modal serta sumber daya lain untuk mengelola usahanya sehingga, membuat dirinya awalnya harus meminjam modal kepada saudaranya, karena ia tidak memiliki dukungan modal terhadap usaha yang ia kelola. Selain itu *stereotip* terhadap perempuan sendiri menjadi salah-satu tantangan juga dalam mengelola usaha bagi perempuan, *Stereotip* yang muncul terhadap anggapan perempuan yang lebih cocok untuk menjadi Ibu Rumah Tangga saja atau yang biasa sering kita dengar yaitu tugas perempuan hanya sumur, kasur, dan dapur yang dimaksudkan sebagai tugas perempuan dalam ranah domestik. Dimana *stereotip* ini yang akhirnya menganggap perempuan tidak cocok untuk menjalankan usaha. Hal ini yang menyebabkan informan harus berusaha lebih keras untuk membuktikan kemampuan yang perempuan miliki untuk bisa mandiri secara ekonomi dengan mengelola sebuah usaha. Ini yang biasanya membuat perempuan merasa terintimidasi dan kurang dihargai di lingkungan pekerjaannya. Salah-satu informan mengatakan bahwa: "*ada pasti ada banyak malah yang orang-orang yang berpikiran bahwa perempuan tugasnya cuma jadi ibu rumah tangga aja*" (wawancara November, 2024)

Meskipun hal ini mampu mempengaruhi mereka, namun ketiga informan mengungkapkan bahwa untungnya keluarganya mendukung mereka untuk mencoba memulai usaha juga beberapa diantaranya karna keharusan, akibat kebutuhan keluarganya yang saat itu bisa dibbilang kurang dalam perekonomiannya, sehingga memunculkan tekad yang besar bagi mereka untuk bisa mencari nafkah bagi keluarganya, meskipun mereka seorang perempuan. Selain itu pendapatan yang tidak selalu stabil, kadang naik ataupun turun juga menjadi salah-satu hambatan dalam mengelola usaha, salah-satu informan juga mengungkapkan bahwa: "*kadang juga pendapatannya sedikit sedangkan tenaga, fikiran, terus, modal ga sesuai sama pendapatannya*"(wawancara November, 2024). Namun karena

dukungan serta tekad yang kuat yang akhirnya menjadikan hal ini kesabaran dalam mengelola usaha hingga saat ini. Selain mendapatkan dukungan dari keluarganya, ketiga informan mengatakan bahwa merekapun mendapatkan beberapa dukungan yang motivasi mereka dari perempuan-perempuan pengusaha lainnya di lingkungan usaha yang mereka kelola. Salah-satu informan mengatakan *“banyak yang ngomong ibu katanya termasuk hebat bisa menyekolahkan sampai nguliahin anak, padahal sendiri, ya seenggaknya udah berhasil gitu”* (wawancara November, 2024) Ketiga informan merasa dukungan ini memberikan celah bagi mereka ataupun pengusaha lainnya untuk saling belajar dari berbagai pengalaman, seperti strategi dalam mengelola usaha, serta dalam menghadapi tantangan-dantngan dalam proses mengelola usaha. Hal ini mampu memperkuat hubungan antar para pengusaha perempuan dengan saling membangun kepercayaan diri, serta membangun relasi sosial yang memberikan manfaat terhadap perkembangan usaha yang mereka kelola.

Emansipasi terhadap Perubahan Sosial dan Pandangan Keluarga

Pengalaman yang dihasilkan dari mengelola usaha mikro oleh ketiga informan mampu memberikan berbagai dampak positif, bukan hanya dalam perekonomian keluarga mereka saja, tetapi juga mampu memberikan perubahan terhadap berbagai *stereotip* pada peran perempuan, terutama dalam kontribusinya di dunia pekerjaan. Menurut informan pertama, anak-anaknya mulai memiliki pandangan positif pada perempuan yang mampu memiliki peran bukan hanya pada ranah domestik, tetapi juga bisa berkontribusi pada perekonomian keluarga bahkan juga sebagai tulang punggung perekonomian keluarga. Tidak jarang saat ini banyak perempuan yang memiliki peran ganda baik sebagai Ibu Ruma Tangga ataupun sebagai wanita karir, yang bahkan tidak jarang pula mereka bisa dan mampu menjalani dua peran tersebut, secara bersamaan, sehingga penting bagi mereka untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam dunia pekerjaan. Selain itu hal ini juga mampu memberikan pandangan-pandangan baru bagi masyarakat bahkan generasi muda bahwa peran perempuan bukan hanya sekedar dapur, sumur, dan kasur saja namun juga bisa mandiri secara finansial. Berbagai pengalaman yang dimiliki para perempuan pengusaha dalam usaha mikro yang dikelolanya mampu menunjukkan bahwa hal-hal tersebut dapat memberikan berbagai dampak terutama pada dampak sosial secara luas. Mereka bukan hanya bisa memiliki peran sebagai Ibu Rumah Tangga saja, namun juga bisa berkontribusi dalam perekonomian keluarga. Salah-satu informan mengungkapkan bahwa: *“jangan terlalu mengharapkan pemberian dari suami kita harus punya penghasilan sendiri, seenggak-enggaknya biarpun kecil-kecilan tapi ada penghasilan karna kalo kita ngarepin dari suami aja sekarangma bukan zamannya lagi, kita harus punya pendapatan sendiri”* (Wawancara November, 2024) Melalui emansipasi perempuan ini mampu mengubah *stereotip* yang menganggap berbagai kekurangan yang dimiliki perempuan untuk mandiri secara ekonomi, mulai hilang yang akhirnya hal ini berubah menjadi pandangan positif terhadap perempuan yang mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian keluarga secara mandiri.

Pembahasan Teoritis

Temuan dianalisis menggunakan teori Feminisme Liberal dengan menekankan kesetaraan gender pada perempuan. Dari hasil temuan yang di dapat dengan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa emansipasi perempuan membantu perempuan pengusaha dalam membangun kepercayaan diri, mandiri secara ekonomi dalam mengelola usaha mikro, yang akhirnya mampu mematahkan stereotip gender yang ada di dalam masyarakat. Dalam teori feminisme liberal, hasil temuan ini memperkuat pandangan masyarakat bahwa perempuan harus diberikan kesempatan yang sama, untuk bisa mengembangkan potensi mereka sehingga mereka bisa mandiri dan mendapatkan haknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pengusaha melihat emansipasi sebagai salah-satu faktor utama mereka untuk mencapai keberhasilan usaha mereka, dimana emansipasi perempuan memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri para perempuan untuk memiliki tekad yang kuat dalam mencapai keberhasilan usaha mikro yang dikelola perempuan pengusaha di Serang, Sehingga melalui emansipasi ini mampu memberikan kesempatan bagi mereka untuk bisa mandiri secara ekonomi serta, mampu berkontribusi dalam perekonomian keluarganya, bahkan menjadi tulang punggung keluarga. Selain itu penelitian ini memberikan wawasan terkait bagaimana peran dukungan keluarga maupun sosial menjadi salah-satu faktor untuk menghadapi tantangan yang ada. dalam hal ini mereka bukan hanya sebagai pelaku usaha mikro namun juga sebagai agen perubahan dalam memberikan pengaruh-pengaruh positif bagi perempuan lain untuk bisa dalam memotivasi mereka untuk mampu mandiri secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1), 234-240. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1293>
- Ervina Indiworo, H. (2016). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Peran UMKM. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1).
- Fadilah, S. (2018). Kesetaraan gender: Fenomena pergeseran peran ekonomi wanita dari tulang rusuk menjadi tulang punggung. *Mitra Gender (Jurnal Gender dan Anak) Kesetaraan Gender*. *Mitra Gender (Jurnal Gender Dan Anak)*, 1(1), 18-26.
- Fadli, M. (2017). Peranan Strategis Perempuan Dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Pengetahuan Lokal (Indigenous Knowledge). *Majalah Ilmiah Upi Yptk*, 23(2), 37-41. <http://lppm.upiyptk.ac.id/majalahilmiah/index.php/majalahilmiah/article/view/40>
- Nisa, S. C. (2023). Implementasi Kesetaraan Gender Wanita Kelas Atas dalam Sejarah Perjuangan Wanita Indonesia. *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 4(1), 42-54. <https://doi.org/10.22146/jwk.6396>
- Robiatussoleha, R. A., Hapid TA, A., & Afrizal, S. (2024). Analisis Perceraian Berdasarkan Perspektif Gender Pada Wanita Karir (Studi Kasus Di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang). *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(1), 351-358. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2027>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Setyagama, A. (2014). Beberapa Persepsi Tentang Perjuangan Emansipasi Wanita Ditinjau Dari Budaya Dan Agama. *Ius*, 01(01), 33-37.
- Trisnawati, O., & Widiensyah, S. (2022). Kesetaraan Gender Terhadap Perempuan Dalam Bidang Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 339. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54606>